

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

International Diabetes Federation melaporkan bahwa 336 juta orang di seluruh dunia mengidap Diabetes Melitus Tipe 2 dan setiap tahun nya kematian akibat Diabetes tipe 2 sebanyak 4,6 juta jiwa. Penyakit ini mengenai 12% populasi dewasa di Amerika Serikat dan lebih dari 25% pada penduduk usia lebih dari 65 tahun (IDF Diabetes Atlas Fifth Edition, 2011) .

Indonesia berada di urutan ke 6 dari 10 Negara penderita diabetes (20-79 tahun) dengan angka kejadian 10.3 juta jiwa pada tahun 2017, sedangkan di tahun 2019 Indonesia berada di urutan ke 7 dengan angka kejadian penyakit diabetes yaitu 10.7 juta jiwa. Prevalensi diabetes di Indonesia sendiri menunjukkan peningkatan dari yang sebelumnya 10.3 juta penduduk di tahun 2017 menjadi 10.7 juta penduduk (Internation Diabetes Federation, 2019). Menurut (Riskesdas, 2018) terjadi peningkatan prevalensi Diabetes Melitus (DM) di Indonesia pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun yaitu menjadi 2%. Berdasarkan kategori usia, penderita DM tertinggi berada pada rentang umur 55 – 64 tahun dan 65 – 74 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, perempuan lebih banyak yang menderita DM dibandingkan laki – laki dengan jumlah presentase perempuan 1,8% dan laki – laki 1,2%. Berdasarkan daerah domisili penderita DM lebih banyak berada di perkotaan dengan presentase 1,9%.

Menurut *American Diabetes Association* (ADA, 2012), diabetes melitus adalah kelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan keadaan hiperglikemia dan terjadi karena gangguan sekresi insulin dan kerja dari insulin atau kedua. Hiperglikemia yaitu tingginya kadar glukosa di dalam darah. Para pasien menganggap diagnosis Diabetes Tipe 2 sebagai ancaman bagi kesehatan mereka, dan diagnosis tersebut menghasilkan representasi kognitif dan emosional Diabetes Tipe 2. Emosi yang terkait dengan diagnosis termasuk ketakutan akan masa depan, kekhawatiran, penolakan, kesedihan, dan kekecewaan. Para pasien juga bertanya-tanya apakah mungkin ada kesalahan dalam hasil tes mereka karena mereka tidak menunjukkan gejala apa pun. Representasi ini, baik kognitif dan emosional, dapat menghasilkan efek spesifik dalam proses adaptasi dan memerlukan strategi pendekatan yang berbeda, khususnya mengenai diet, aktivitas fisik, dan perawatan farmakologis. Akhirnya, aspek-aspek spesifik mengenai penerimaan dan adaptasi pelaksanaan intervensi baru diungkapkan (Berenguera et al., 2016).

Untuk mencegah hal tersebut, diperlukan upaya untuk mempertahankan kadar gula darah dalam kisaran yang normal, dengan melakukan pendidikan dan pelatihan manajemen diri sebagai pengobatan terhadap pasien Diabetes. Pengobatan diabetes meliputi memilih makanan sehat yang mengacu pada

pola makan berkualitas tinggi yang mengarah pada kesehatan, Aktif melakukan segala jenis gerakan fisik harian seperti bersepeda atau berlari lari singkat, Rajin memantau kadar glukosa darah dan hal lainnya seperti informasi tentang upaya pencegahan diabetes, Mengonsumsi obat yang sudah di resepkan untuk sehari – hari, Menemukan cara untuk memecahkan masalah bersama yang sudah di konsultasikan sebelumnya, Mengatasi masalah kesehatan ketika belum menerima keadaan bahwa terdiagnosa Diabetes selalu merasa emosi dan mempengaruhi keadaan sehari – hari dapat di atasi dengan menciptakan coping sehat, Mengurangi resiko berarti melakukan perilaku yang meminimalkan terjadinya komplikasi dengan melakukan perubahan gaya hidup sehat (Self-care, 2020)

Adapun cara yang tepat untuk memberikan pendidikan dan penelitian manajemen diri diabetes yaitu dengan cara Telemonitoring. Telemonitoring merupakan komunikasi jarak jauh yang bertujuan untuk memberikan informasi layanan kesehatan secara cepat, memantau keadaan menggunakan Teknologi Komunikasi (Christensen, 2018).

Telemonitoring ini tepat untuk menjadi intervensi pemberi edukasi bagi pasien diabetes dengan menggunakan aplikasi WhatsApp yang merupakan salah satu media jejaring sosial yang banyak digunakan di bidang kesehatan dan juga studi yang dilakukan di Indonesia yang menguatkan kegunaan menggunakan WhatsApp sebagai alat yang digunakan untuk berbagi informasi, mentransfer pengetahuan tentang diabetes dan bantuan mengelola masalah yang disebabkan oleh diabetes tipe 2 seperti aspek perilaku diet sehat, latihan fisik dan pengetahuan tentang manajemen diri (Alanzi, Bah, et al., 2018).

Maka melalui Diacare telemonitoring berbasis aplikasi WhatsApp pasien dapat di berikan edukas sehingga di harapkan dapat meningkatnya kesadaran pasien diabetes melalui berbagi informasi dan diskusi melalui aplikasi jejaring sosial mobile, yang sangat nyaman, terjangkau dan dapat digunakan setiap kalangan sehingga pasien dapat mengelola penyakit mereka secara efektif (Alanzi, Bah, et al., 2018).

Adapun demikian, tujuan akhir dari program telehealth adalah untuk mendorong pasien dengan penyakit kronis untuk mengadopsi perilaku proaktif, secara aktif memantau kesehatan mereka, dan menerima pengawasan medis setiap saat, sehingga meningkatkan perilaku perawatan kesehatan pasien (T. T. Lee et al., 2014).

Dengan adanya hasil intervensi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait dengan Diacare telemonitoring berbasis whatsapp baik hasil yang memuaskan maupun tidak memuaskan (Alanzi, Alanazi, et al., 2018) serta intervensi Diacare telemonitoring sendiri yang masih jarang dilakukan di Indonesia sehingga menarik peneliti untuk meneliti lebih lanjut dengan

memodifikasi intervensi Diacare telemonitoring pada status pengetahuan, fisik dan emosional penderita diabetes tipe 2.

Adapun hasil studi pendahuluan yang peneliti dapatkan ialah angka kejadian Diabetes tipe II di Puskesmas Kebon Jeruk maupun di Puskesmas Kalideres merupakan angka kejadian yang cukup tinggi dan sebagian besar yang terdiagnosa adalah lansia yang sudah memiliki penyakit penyerta. Maka dari itu telehealth atau telemonitoring Dia-care ini dapat mendukung peneliti untuk memberikan pendidikan, Adapun penghubung telemonitoring ini adalah alat komunikasi atau whatsapp, Whatsapp bukan lah suatu hal yang baru sehingga tidak menjadi penghalang bagi responden menerima informasi baik dalam bentuk telfon atau chat dan penelitian ini tidak memberikan resiko yang berbahaya terhadap responden.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana efektivitas diacare telemonitoring dalam status kognitif emosional dan fisik penderita diabetes tipe 2 yang berada di Puskesmas kota Jakarta Barat ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan utama dan tujuan khusus, yaitu sebagai berikut :

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengidentifikasi efektivitas Dicare Telemonitoring pada pasien Diabetes Tipe 2

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Untuk mengidentifikasi demografi pada pasien diabetes tipe 2

1.3.2.2 Untuk mengidentifikasi level pengetahuan pasien diabetes tipe 2 setelah dilakukan pre dan post intervensi.

1.3.2.3 Untuk mengidentifikasi level depresi, ansietas dan stress pasien diabetes tipe 2 setelah dilakukan pre dan post intervensi.

1.3.2.4 Untuk mengidentifikasi level status metabolic (Gula darah puasa) pasien diabetes tipe 2 setelah dilakukan pre dan post intervensi.

1.3.2.5 Untuk menganalisa Efektivitas Diacare telemonitoring pada peningkatan pengetahuan, depresi, ansietas, stress dan status fisik pada pasien diabetes tipe 2 setelah dilakukan pre dan post intervensi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yang peneliti harapkan adalah :

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Memberi pemahaman bagi peneliti akan hasil edukasi diacare berbasis Telemonitoring terhadap status pengetahuan, emosional dan fisik pada pasien diabetes tipe 2 .

1.4.2 Bagi Institusi

Penelitian ini dapat menambah wawasan baru bagi mahasiswa dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi pada institusi Universitas Esa Unggul khususnya program studi keperawatan dalam hal efektivitas diacare telemonitoring pada penderita Diabetes tipe 2 agar terciptanya status fisik dan Psikologi yang baik.

1.4.3 Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada responden dalam menambah pengetahuan terhadap status emosial dan fisik.